

**QUALITY OF METAL SKILL WORKING THE STUDENTS' TWELFTH
GRADE OF SMAN 3 BANTAENG
KUALITAS KARYA KRIYA LOGAM PESERTA DIDIK XII SMAN 3
BANTAENG**

Arjuna, Ali Ahmad Muhdy, Jalil Saleh

Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar
Email:

ABSTRACT

Arjuna. 2020. Quality of Metal Skill Working The Students' Twelfth Grade of SMAN 3 Bantaeng. Educational. Guided by Ali Ahmad Muhdy and Jalil Saleh. Study Program Fine Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University.

This research aimed to know quality of metal skill working the students' twelfth grade of SMAN 3 Bantaeng. The kind of this research was direct field. The characteristic of this research is a qualitative descriptive. The data source used primer data and sekunder data. The subject this research is Twelfth Grade of SMAN 3 Bantaeng and took ten working. The analyze techniques data used interview, documentation and observation.

Keywords : Quality, Metal Skill

The result of this research showed the quality of metal skill working and the material used brass metal. The brass metal got the quality result really suspended in using the material and made by metal skill working was used to get a good result, and needed a carefulness in pengetokan to brass metal.

Kata kunci: *Kualitas, Kriya Logam*

I. PENDAHULUAN

Kriya logam merupakan sebuah seni kerajinan atau juga keterampilan untuk dapat membuat sesuatu menjadi barang-barang yang mempunyai nilai guna dengan menggunakan logam sebagai medianya. Adapun Karya yang dihasilkan dapat berupa karya 2 dimensi (lukisan logam), ataupun 3 dimensi (patung logam). Media logam yang biasa digunakan dalam pembuatan kriya logam menggunakan media aluminium, kuningan, dan tembaga.

Sejak manusia beralih dari zaman batu ke zaman besi manusia telah memanfaatkan paduan logam sebagai bahan pembuatan keris, tombak, kapak, dan perhiasan. Logam mempunyai sifat-sifat fisik seperti ketahanan leleh, kehilangan panas yang sedikit, konduktivitas panas dan listrik yang baik, ketahanan gesek, dan ketahanan lentur yang baik dan berbeda-beda satu sama lain. (Suharto dalam skripsi Afriyanto, 2011). Saat ini, logam banyak dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan manusia. Misalnya jenis logam yang dibuat menjadi perlengkapan makan seperti sendok makan sampai mesin bermotor. Logam yang telah mengalami kerusakan dan telah kehilangan fungsinya, oleh kebanyakan orang akan dibuang, sehingga menjadi barang bekas. Logam yang telah menjadi barang bekas jika ditangani dengan tepat, dapat dijadikan sebagai barang yang memiliki nilai fungsional kembali, bahkan terkadang akan memiliki nilai ekonomi.

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam kriya logam. Salah satunya yaitu teknik ketok. Teknik ketok merupakan teknik menggunakan pahat khusus wundulan dalam proses pengerjaannya dengan cara memahat bagian belakang plat hingga cembung setelah itu *member outline* dari depan. Pembelajaran seni kriya logam dapat

memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengadakan media logam mengingat sangat banyak benda-benda tidak terpakai yang juga dapat dimanfaatkan dalam proses berkarya, seperti kaleng bekas, plat seng, dan lain sebagainya. Di sisi lain, dengan memanfaatkan media yang tidak terpakai secara tidak disadari dapat memberikan pengalaman berkreasi yang berbeda dari biasanya.

Karya Kriya Logam dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk dan jenis ornamen. Ornamen salah satu seni yang mendukung pada kriya, seperti memberi hiasan pada tempat yang serasi dengan tempat pada suatu produk. Ornamen memiliki ciri yang khas, dan erat kaitannya dengan adat, budaya, dan tradisi. Ornamen berorientasi pada keindahan atau memiliki fungsi dekoratif. Ornamen berkembang dari bentuk sederhana sampai bentuk yang rumit dan modern.

Salah satu karya seni rupa adalah kriya logam. Kriya logam plat kuning adalah salah satu materi yang diajarkan pada kelas XII di SMAN 3 Bantaeng Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. Kriya logam merupakan kategori seni rupa dua dimensional yang tidak lepas dari karakteristik bentuk yang meliputi ornamen motif. Dengan adanya materi kriya logam pada kelas XII di SMAN 3 Bantaeng Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng, diharapkan peserta didik dapat berkreasi melalui karya seni kriya kaligrafi Arab, Abjad dengan kreatif.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian tentang “Kualitas Kriya Logam Karya Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 3 Bantaeng Kabupaten Bantaeng”, dengan harapan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi dalam hal merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

II. METODE PENELITIAN

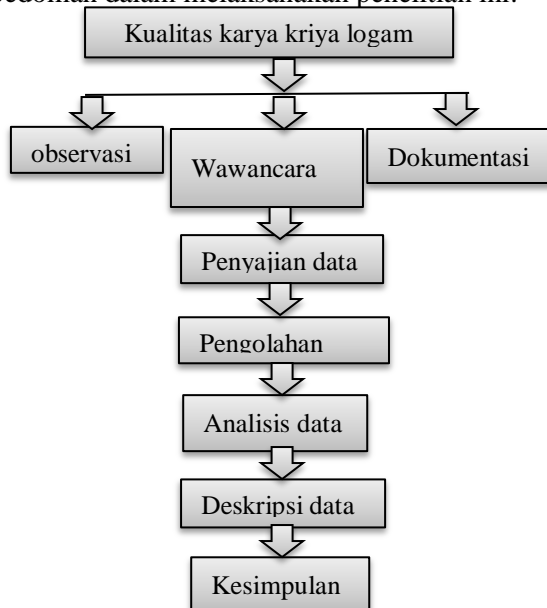
Pada Bab ini akan disajikan jenis penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian content analysis (analisis isi) untuk mengamati kualitas kriya logam peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng ditinjau dari aspek bahan, teknik, dan hasil karya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, adalah untuk mendeskripsikan kualitas seni kriya logam peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng ditinjau dari aspek artistik. Dilihat dari tehnik analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengolah data dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar untuk mendapatkan data yang secara mendalam.

B. Desain Penelitian

Berikut di bawah ini adalah skema desain penelitian yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ini:



Gambar 3.2. Skema Desain Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

Suatu kegiatan dalam penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh melalui pencarian ke sumber-sumber tertentu. Dalam melaksanakan suatu pencarian data memerlukan teknik pengumpulan data yang penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati segala sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Metode ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa format observasi telah dipersiapkan sebelumnya yang di dalamnya tercantum aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada saat waktu pengamatan dilaksanakan. Dengan menggunakan metode observasi peneliti dapat memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kriya logam.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam atau *deep interview*, sehingga diperoleh data primer yang langsung berasal dari informan. Teknik wawancara dilakukan secara terbuka, akrab, dan kekeluargaan. Perangkat yang digunakan pada wawancara dalam penelitian ini adalah alat pengumpul data berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen, baik berupa gambar maupun tulisan. Sehingga dari dokumen tersebut memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian guna mendukung dan menambah pembuktian terhadap suatu penelitian yang dilakukan. Dengan adanya teknik pengumpulan data

dokumentasi kita dapat memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini akan menjelaskan tentang kualitas karya kriya logam peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng. Maka dari itu, bahan dan teknik karya kriya logam peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng akan dijelaskan secara deskriptif.

1. Tahap Persiapan Alat dan Bahan Kriya Logam

1) Alat

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan kriya logam peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng, secara lengkap akan diuraikan sebagai berikut:

a) Ballpoint yang sudah tidak terpakai (habis tintanya).

Ballpoint merupakan alat yang digunakan untuk membentuk hasil dari desain yang sudah disiapkan pada media logam, pada umumnya ballpoint yang digunakan dalam membentuk karya logam yaitu ballpoint yang memiliki keruncingan pada ujungnya.



Gambar 4.1 ballpoint
(Foto: Arjuna, 2020)

b) Cutter

Cutter digunakan memotong tripleks untuk membuat lapisan bagian belakang logam kuning,

cutter yang digunakan harus cutter yang tajam untuk mendapatkan hasil potongan yang bagus



4.2 Cutter
(Foto: Arjuna 2020)

c) Gunting

Merupakan alat yang digunakan untuk memotong logam kuning sesuai ukuran yang telah disepakati bersama



Gambar 4.3 Gunting
(Foto: Arjuna, 2020)

d) Palu

Digunakan untuk membuat bingkai karya



Gambar 4.4 Palu-palu
(Foto: Arjuna, 2020)

e) Gergaji

Secara umum fungsi gergaji ini untuk memotong tetapi juga bisa digunakan untuk membelah kayu, gergaji juga bisa

digunakan untuk memotong bentuk-bentuk yang tidak beraturan. Fungsi dari gergaji sering dimanfaatkan kehidupan sehari-hari ketika akan melakukan suatu tindakan terhadap bahan material seperti triplek kayu pipa dan yang lainnya. Fungsi dari gergaji ini sangat membantu terutama dalam dunia perdagangan maupun reparasi karena akan mempercepat pekerjaan sehingga terasa lebih efektif efisien dan hemat waktu.



Gambar 4.5 Gergaji
(Foto: Arjuna, 2020)

2) Bahan

a) Logam Kuningan

Logam kuning adalah paduan logam tembaga dan logam seng dengan kadar tembaga antara 60-90% massa. Logam kuning sering digunakan siswa dalam membuat suatu karya kaligrafi dengan ketebalan 0,3 mm, panjang 30 cm dan lebar 20 cm



Gambar 4.6 Logam kuningan
(Foto: Arjuna, 2020)

b) Tripleks

trileks bertujuan untuk melapisi bagian belakang dari logam kuningan dengan tujuan untuk membuat karya lebih rapi dan mudah untuk mengerjakan karya kriya logam



Gambar 4.7 Tripleks
(Foto: Arjuna, 2020)

c) Lem fox

Lem fox digunakan untuk menyatukan antara logam kuningan dengan triplek



Gambar 4.8 Lem Fox
(Foto: Arjuna, 2020)

d) Bingkai

Pada umumnya digunakan untuk memasang karya kriya logam dalam bingkai



Gambar 4.9 Bingkai
(Foto: Arjuna, 2020)

e) Paku

Pada umumnya digunakan untuk menyatukan kayu menjadi bingkai



Gambar 4.10 Paku
(Foto: Arjuna, 2020)

2. Tahap Proses Pengerjaan Kriya Logam

Tahap pengerjaan karya kriya logam peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng yaitu dengan menggunakan teknik



Gambar 4.11 Proses pengerjaan kriya logam
(Foto: Arjuna, 2020)



Gambar 4.12 Proses pengerjaan kriya logam
(Foto: Arjuna, 2020)



Gambar 4.13 Proses pengerjaan kriya logam
(Foto: Arjuna, 2020)

Gambar 4.41 Proses Cetak Sablon

3. Hasil dan kualitas karya kriya logam peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng

Karya kriya logam peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng pada umumnya mengangkat objek dengan tema kaligrafi. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan beberapa karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng.

1. Kaligrafi I



Gambar 4.14 Kaligrafi I
(Hasbunallaha Wani'mal
Wakil)

(Foto: Arjuna, 2020)

Hasil kaligrafi Islam dari
logam kuningan karya:

Syarif

Sarah Aulia

Ramdayanti

- a. Kualitas karya peserta didik kelas
XII SMAN 3 Bantaeng

Gambar kaligrafi di atas merupakan hasil karya dari Syarif, Sarah Aulia dan Ramdayanti dengan menggunakan bahan logam kuningan sebagai bahan untuk membentuk motif. Dari hasil karya di atas menunjukkan ketelitian peserta didik dalam melakukan pengetokan pada media, pada karya peserta didik tersebut sudah menunjukkan proporsi, akan tetapi dalam karya tersebut tidak memperlihatkan adanya tanda baca pada lafal kaligrafi tersebut sehingga orang yang melihat karya tersebut kecil kemungkinan untuk mengerti bacaan dari tulisan yang terdapat pada karya tersebut. Gaya tulisan dalam karya di atas adalah menggunakan gaya tulisan khat suluts. Dari hasil karya kaligrafi

yang dibuat oleh Syarif, Sarah Aulia, dan Ramdayanti memiliki hasil karya yang sangat baik.

- b. Teknik

Pada karya kaligrafi I peserta didik menggunakan teknik wundulan dengan menggunakan ballpoin untuk membentuk objek sesuai dengan konsep yang diinginkannya.

- c. Media

Pada karya peserta didik menggunakan media logam kuningan dengan ukuran ketebalan 0,3mm, panjang 30 cm dan lebar 20 cm

2. Kaligrafi II



Gambar 4.15 Kaligrafi II
(Rahtayaka Rabbi)

(Foto: Arjuna, 2020)

Hasil pembuatan kaligrafi
Islam dari logam kuningan
karya:

M. Nurul haq

Ainun

Sri wulandari

- a. Kualitas karya peserta didik kelas
XII SMAN 3 Bantaeng

Pada gambar kaligrafi II di atas merupakan hasil dari karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng dengan menggunakan ballpoin sebagai alat untuk mengetok dan membentuk motif pada media logam kuningan. Dalam pengerjaan

pengetokan pada karya peserta didik di atas menunjukkan ketelitian pada saat mengetok pada media logam kuningan tersebut. Ini bisa dilihat dari bagaimana kerapihan dari karya tersebut. Dari segi estetika, bingkai dan proporsi cukup indah untuk dipandang, akan tetapi dari segi penulisan ada kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada karya sehingga orang yang membaca hasil karya tersebut kebingungan karena adanya kelebihan tanda baca dalam karya pada gambar diatas. Dari hasil karya kaligrafi yang dibuat oleh M. Nurul Haq, Ainun, dan Sri Wulandari memiliki hasil karya yang sangat baik.

b. Alat dan bahan

Pada karya kaligrafi II peserta didik menggunakan ballpoint untuk membentuk motif pada media yang telah disiapkan, karya kaligrafi II peserta didik menggunakan media logam kuningan dengan ukuran ketebalan 0,3mm, panjang 30 cm dan lebar 20 cm.

c. Teknik

Pada karya kaligrafi II peserta didik juga menggunakan teknik wundulan dengan menggunakan ballpoint untuk membentuk objek sesuai dengan konsep yang diinginkannya.

3. Kaligrafi III



Gambar 4.16 Kaligrafi III (Allahu Akbar)
(Foto: Arjuna, 2020)

Hasil pembuatan kaligrafi Islam dari logam kuningan karya:

Muh. Zulkifli hamid

Isnayanti

Rahmawati

a. Kualitas karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng

Gambar kaligrafi di atas merupakan hasil dari karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng dengan menggunakan ballpoint sebagai alat untuk mengetok dan membentuk motif pada media logam kuningan. Dalam karya peserta didik di atas menunjukkan ketelitian dalam pengetokan akan tetapi dalam karya kaligrafi tersebut antara tanda baca dengan motif hiasannya terlalu berdempetan sehingga kecil kemungkinan seseorang yang mengamati karya tersebut dapat dengan mudah memahaminya sebab memerlukan ketelitian dalam memahami lafal pada karya tersebut.

Adapun dari segi *finishing* ,bahan yang digunakan sebagai bingkai kurang layak untuk dijadikan sebagai bingkai sebab bahan dasar dalam pembentukan bingkai tersebut tidak mampu bertahan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Ini dikarenakan kayu yang menjadi bahan dasar dalam pembingkai karya tersebut adalah jenis kayu mangga yang mudah lapuk dan mudah dimakan rayap. Dari hasil karya kaligrafi yang dibuat oleh Muh. Zulkifli Hamid, Isnayanti, dan Rahmawati memiliki hasil karya yang sangat baik.

b. Alat dan bahan

Pada karya kaligrafi di atas ini peserta didik menggunakan ballpoint untuk membentuk motif pada media yang telah disiapkan, karya kaligrafi II peserta didik menggunakan media logam kuningan dengan ukuran ketebalan 0,3mm, panjang 30 cm dan lebar 20 cm.

c. Teknik

Pada karya kaligrafi ini peserta didik juga menggunakan teknik wundulan

dengan menggunakan ballpoint untuk membentuk objek sesuai dengan konsep yang diinginkannya.

4. Kaligrafi IV



Gambar 4.17 Kaligrafi IV
(Allahu)

(Foto: Arjuna, 2020)

Hasil pembuatan kaligrafi
Islam dari logam kuningan karya:

Riska

Nelawati

Haerul harmin

a. Kualitas karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng

Gambar kaligrafi di atas merupakan hasil dari karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng dengan menggunakan ballpoint sebagai alat untuk mengetok dan membentuk motif pada media, logam kuningan sebagai media dan teknik yang digunakan menggunakan teknik wundulan. Melihat hasil karya peserta didik tersebut, dari segi pengetokannya terlihat sangat kurang teliti sehingga membuat banyak permukaan yang tidak merata dan itu menyebabkan permukaan pada karya tersebut nampak tidak selaras. Adapun ditinjau dari segi proporsi karya peserta didik tersebut kurang proporsi. Apa yang menjadi dasar bagi saya mengatakan hal tersebut yakni penempatan lafal pada kaligrafi tersebut antara sisi kanan dan kiri ataupun atas dan bawah tidak seimbang

sehingga nampak terlihat kurang rapih. Sedangkan dari segi estetika, karya tersebut kurang indah untuk dipandang. Penyebab paling utama yaitu kurang maksimalnya hasil pengetokan dan ketidakseimbangan dalam penempatan lafal sehingga menyebabkan kurangnya nilai estetika dari karya tersebut. Di sisi lain jika dilihat dari bagaimana perpaduan antara motif dan lafal pada kaligrafi tersebut nampak kurang rapih. Ini disebabkan dari proses pengerjaan yang kurang baik. Dari hasil karya kaligrafi yang dibuat oleh Riska, Nelawati, dan Haerul Harmin memiliki hasil karya yang kurang baik.

b. Alat dan bahan

Pada karya kaligrafi di atas peserta didik menggunakan ballpoint untuk membentuk motif pada media yang telah disiapkan, karya kaligrafi II peserta didik menggunakan media logam kuningan dengan ukuran ketebalan 0,3mm, panjang 30 cm dan lebar 20 cm.

c. Teknik

Pada karya kaligrafi ini peserta didik juga menggunakan teknik wundulan dengan menggunakan ballpoint untuk membentuk objek sesuai dengan konsep yang diinginkannya.

5. Kaligrafi V



Gambar 4.18 Kaligrafi V
(Alhamdu)

(Foto: Arjuna, 2020)
Hasil pembuatan kaligrafi
Islam dari logam kuningan
karya:
Muh. Ikhsan
Hardianti
Samsuddin

- a. kualitas karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng
- Gambar kaligrafi di atas merupakan hasil dari karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng dengan menggunakan ballpoint sebagai alat untuk mengetok dan membentuk motif pada media, logam kuningan sebagai media dan teknik yang digunakan menggunakan teknik wundulan. Hasil karya peserta didik pada gambar 5, jika ditinjau dari segi proporsinya kelihatannya cukup seimbang sebab antara satu sisi dengan sisi lainnya cukup terukur. Adapun dari segi pengetokannya karya tersebut kurang bagus sebab permukaan yang dihasilkan tidak merata dan terlihat bergelombang sehingga mengurangi nilai dari karya tersebut dan terkesan kurang menarik. Bukan hanya itu, akibat dari kurangnya ketelitian dalam menghasilkan permukaan membuat penggunaan tanda baca pada kaligrafi tersebut tidak nampak dan membuat kita rumit membaca ataupun memahami tulisan yang terdapat pada karya itu. Selanjutnya, dari segi estetika karya tersebut kurang indah untuk dipandang sebab banyaknya gelombang pada karya yang

dihasilkan dan perpaduan antara motif dengan tulisan nampak tidak selaras. Dari hasil karya kaligrafi yang dibuat oleh Muh. Ikhsan, Hardianti, dan Samsuddin memiliki hasil karya yang kurang baik.

- b. Alat dan bahan

Pada karya kaligrafi di atas peserta didik menggunakan ballpoint untuk membentuk motif pada media yang telah disiapkan, karya kaligrafi II peserta didik menggunakan media logam kuningan dengan ukuran ketebalan 0,3 mm, panjang 30 cm dan lebar 20 cm.

- c. Teknik

Pada karya kaligrafi ini peserta didik juga menggunakan teknik wundulan dengan menggunakan ballpoint untuk membentuk objek sesuai dengan konsep yang diinginkannya.

6. Kaligrafi VI



Gambar 4.19 Kaligrafi VI
(Arrahman)

(Foto: Arjuna, 2020)
Hasil pembuatan kaligrafi
Islam dari logam kuningan
karya:
Aksan
Ismawati
Wulandari

- a. kualitas karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng

Gambar kaligrafi di atas merupakan hasil dari karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng dengan menggunakan ballpoint sebagai alat untuk mengetok dan membentuk motif pada media, logam kuningan sebagai media dan teknik yang digunakan menggunakan teknik wundulan. Melihat karya pada gambar 6, jika ditinjau dari segi proporsinya kaligrafi tersebut dapat dikatakan sudah terlihat keseimbangan dalam penempatan lafalnya. Akan tetapi dari segi hasil pengetokannya terlihat kurang rapih. Ini bisa dilihat dari banyaknya kerutan dari hasil pengetokan yang menjadikan permukaan pada karya itu terkesan cukup berantakan. Adapun dalam hal penulisan lafal pada kaligrafi sudah terlihat bentuk dari tulisan tersebut, namun karena kurang telitinya proses pengetokan menjadikan tanda baca pada tulisannya nampak kurang jelas. Dari segi estetika sendiri, karya tersebut tidak terlalu indah untuk disaksikan sebab kurangnya kerapihan dan banyaknya kesalahan totonan yang dihasilkan. Dari hasil karya kaligrafi yang dibuat oleh Aksan, Ismawati, dan Wulandari memiliki hasil karya yang kurang baik.

- b. Alat dan bahan

Pada karya kaligrafi di atas peserta didik

menggunakan ballpoint untuk membentuk motif pada media yang telah disiapkan, karya kaligrafi II peserta didik menggunakan media logam kuningan dengan ukuran ketebalan 0,3mm, panjang 30 cm dan lebar 20 cm.

- c. Teknik

Pada karya kaligrafi ini peserta didik juga menggunakan teknik wundulan dengan menggunakan ballpoint untuk membentuk objek sesuai dengan konsep yang diinginkannya.

7. Kaligrafi VII



Gambar 4.20 Kaligrafi VII (Allahu)

(Foto: Arjuna, 2020)

Hasil pembuatan kaligrafi Islam dari logam kuningan

karya:

Haerul

Sopiah

Nasrullah

- a. Kualitas karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng

Gambar kaligrafi di atas merupakan hasil dari karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng dengan menggunakan ballpoint

sebagai alat untuk mengetok dan membentuk motif pada media, logam kuningan sebagai media dan teknik yang digunakan menggunakan teknik wundulan. Karya peserta didik pada gambar di atas dari segi proporsinya sudah terlihat keseimbangannya sebab antara satu sisi dengan sisi lainnya cukup terukur. Dari segi pengetokannya, permukaan yang dihasilkan sangat bagus karena begitu rapih dan tidak memiliki gelombang dan tekesan dikerjakan dengan sangat teliti. Adapun dari segi lafal yang dicetak, tulisan pada kaligrafi tersebut cukup sempurna sebab tanda baca dan hurufnya begitu nampak. Adapun dari segi estetikanya, karya peserta didik tersebut cukup indah untuk dilihat sebab begitu rapih dari segi totolan yang dihasilkan dan lafal yang terbentuk. Hanya saja, untuk menyempurnakan keindahan dari karya tersebut ada baiknya menambahkan lagi motif hiasan sehingga terlihat cukup elegan. Dari hasil karya

kaligrafi yang dibuat oleh Haerul, Sopiah, dan Nasrullah memiliki hasil karya yang baik.

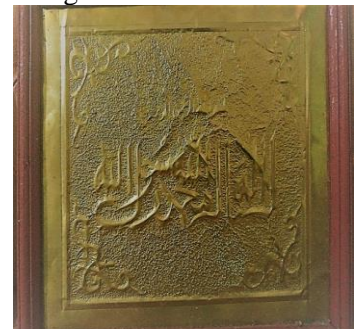
b. Alat dan bahan

Pada karya kaligrafi di atas peserta didik menggunakan ballpoin untuk membentuk motif pada media yang telah disiapkan, karya kaligrafi II peserta didik menggunakan media logam kuningan dengan ukuran ketebalan 0,3mm, panjang 30 cm dan lebar 20 cm.

c. Teknik

Pada karya kaligrafi ini peserta didik juga menggunakan teknik wundulan dengan menggunakan ballpoin untuk membentuk objek sesuai dengan konsep yang diinginkan.

8. Kaligrafi VIII



Gambar 4.21 Kaligrafi VIII
(Lailahailallah

muhammadarrasulullah)

(Foto: Arjuna, 2020)

Hasil pembuatan kaligrafi
Islam dari logam kuningan

karya:

Akbar baktiar

Hermawan

Ayu annisa

- a. kualitas karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng

Gambar kaligrafi di atas merupakan hasil dari karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng dengan menggunakan ballpoint sebagai alat untuk mengetok dan membentuk motif pada media, logam kuningan sebagai media dan teknik yang digunakan menggunakan teknik wundulan. Meninjau dari segi proporsinya karya peserta didik tersebut cukup seimbang dalam penempatan motif dan peletakan lafalnya sehingga bila dilihat cukup proporsional. Dari segi teknik pengetokannya, karya tersebut dari segi permukaan yang dihasilkan cukup rapih dan terkesan dikerjakan dengan teliti sehingga tidak menimbulkan banyak kerutan. Akan tetapi ada sedikit kekurangan dalam hasil lafal yang telah dicetak. Di mana bila diperhatikan secara spesifik lafal yang terdapat dalam karya tersebut ada sebagian yang kurang sempurna lekukakannya sehingga mengurangi kesempurnaan dari kalografi tersebut. Adapun bila ditinjau dari segi estetikanya saya melihat cukup menarik sebab perpaduan antara

motif dan lafal pada kaligrafi tersebut cukup selaras dan itu sangat menarik untuk dipandang. Dari hasil karya kaligrafi yang dibuat oleh Akbar Baktiar, Hermawan, dan Ayu Annisa memiliki hasil karya yang baik.

- b. Alat dan bahan

Pada karya kaligrafi di atas peserta didik menggunakan ballpoint untuk membentuk motif pada media yang telah disiapkan, karya kaligrafi II peserta didik menggunakan media logam kuningan dengan ukuran ketebalan 0,3mm, panjang 30 cm dan lebar 20 cm.

- c. Teknik

Pada karya kaligrafi ini peserta didik juga menggunakan teknik wundulan dengan menggunakan ballpoint untuk membentuk objek sesuai dengan konsep yang diinginkannya.

9. Kaligrafi IX



Gambar 4.22 Kaligrafi IX
(Assalamu alaikum)
(Foto: Arjuna, 2020)

Hasil pembuatan kaligrafi Islam dari logam kuningan karya:
Nelawati
Ayuandira
Akmal

- a. Kualitas karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng

Hasil karya kaligrafi di atas merupakan hasil dari karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng dengan menggunakan ballpoint sebagai alat untuk mengetok dan membentuk motif pada media, logam kuningan sebagai media dan teknik yang digunakan menggunakan teknik wundulan. Karya pada gambar di atas dari segi proporsinya sangat proporsif. Hal itu disebabkan keseimbangan diantara sisi-sisinya begitu terukur. Dalam hal pengetokannya sendiri sangat rapih sebab permukaan yang dihasilkan begitu merata dan seakan terkesan dikerjakan dengan penuh ketelitian. Dari segi lafal yang terbentuk pada karya tersebut terlihat sudah bagus karena lekukan yang terbentuk dari hasil pencetakannya cukup sempurna. Walaupun ada beberapa huruf yang terlalu tebal sehingga lafal yang dicetak kurang merata. Adapun dari segi estetikanya kaligrafi tersebut cukup sederhana namun perpaduan antara motif dan lafal serta kerapihan proses pengetokannya membuat kaligrafi pada gambar 9, sangat menarik untuk diamati. Dari hasil karya

kaligrafi yang dibuat oleh Nelawati, Ayu Andira, dan Akmal memiliki hasil karya yang baik.

- b. Alat dan bahan

Pada karya kaligrafi ini peserta didik menggunakan ballpoint yang untuk membentuk motif pada media yang telah disiapkan, karya kaligrafi II peserta didik menggunakan media logam kuningan dengan ukuran ketebalan 0,3mm, panjang 30 cm dan lebar 20 cm.

- c. Teknik

Karya kaligrafi diatas peserta didik juga menggunakan teknik wundulan dengan menggunakan ballpoint untuk membentuk objek sesuai dengan konsep yang diinginkan.

10. Kaligrafi X



Gambar 4.23 Kaligrafi X
(Bikalimatillahi robbi)
(Foto: Arjuna, 2020)

Hasil pembuatan kaligrafi Islam dari logam kuningan karya:
Indrayani
Amran
Miswar

- a. kualitas karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng

Gambar kaligrafi di atas merupakan hasil dari karya peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng dengan menggunakan ballpoint sebagai alat untuk mengetok dan membentuk motif pada media, logam kuningan sebagai media dan teknik yang digunakan menggunakan teknik wundulan. Karya pada gambar 10, dari segi proporsi dalam penempatan motifnya cukup seimbang antara satu sisi dengan sisi lainnya. Namun lafal yang dicetak dalam kaligrafi kurang proporsif dalam penempatan tulisannya. Dari segi pengetokannya, ada beberapa permukaan yang terlihat tidak merata yang membuat permukaan yang dihasilkan sebagian bergelombang. Jika dilihat dari hasil cetakan lafal dalam karya tersebut hurufnya sudah mulai terbentuk, akan tetapi sangat rumit untuk membaca dan memahaminya karena tanda bacanya kurang terlihat disebabkan hasil totalan yang kurang baik. adapun dari segi estetikanya, kaligrafi tersebut kurang indah untuk diamati, sebab kerancuan dalam

perpaduan motif dan permukaan yang dihasilkan. Selain itu, kurang sempurnanya permukaan huruf yang dicetak dan motif yang dibentuk kurang bagus membuat karya tersebut terkesan kurang teliti dalam proses pengerjaannya sehingga membuat kaligrafi pada gambar di atas kurang indah untuk dipandang. Dari hasil karya kaligrafi yang dibuat oleh Indrayani, Amran, dan Miswar memiliki hasil karya yang kurang baik.

- b. Alat dan bahan

Pada gambar karya kaligrafi di atas peserta didik menggunakan ballpoint dan penggaris untuk membentuk motif pada media yang telah disiapkan, karya kaligrafi ini peserta didik menggunakan media logam kuningan dengan ukuran ketebalan 0,3mm, panjang 30 cm dan lebar 20 cm.

- c. Teknik

Pada karya kaligrafi ini peserta didik juga menggunakan teknik wundulan dengan menggunakan ballpoint untuk membentuk objek sesuai dengan konsep yang diinginkannya.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang kualitas karya kriya logam peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng dapat diketahui bahwa peserta didik membuat kaligrafi Islam. Karya kriya logam adalah salah satu karya yang menggunakan teknik wundulan dengan menggunakan ballpoint dan paku sebagai alat untuk membentuk suatu karya yang telah di desain menggunakan kertas HVS. Hasil dari desain kaligrafi Islam ini kemudian di tempelkan pada media logam kuningan untuk membuat pola dengan menggunakan ballpoint dan paku, setelah itu hasil dari pola yang telah dibuat di media logam kuningan kemudian dibentuk menjadi sebuah karya kaligrafi Islam dengan menggunakan ballpoint maupun paku. Adapun beberapa uraian tentang kualitas bahan, teknik dan hasil karya kriya logam peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng adalah sebagai berikut:

1) Kualitas bahan karya kriya logam

Pada hasil penelitian yang didapatkan di lapangan bahwa terdapat kesesuaian pada proses tahap awal pembuatan karya kriya logam dengan bahan logam kuningan yaitu menyiapkan alat dan bahan yang di gunakan seperti ballpoint dan paku, dengan bahan yang digunakan adalah logam kuningan merupakan logam yang memiliki karakteristik mudah dibentuk menggunakan ballpoint.

kemudian, alat dan bahan lainnya yang digunakan adalah carter digunakan sebagai untuk memotong tripleks untuk dijadikan lapisan bagian belakang logam kuningan, gunting sebagai alat untuk memotong logam kuningan dengan ukuran panjang 30 cm dan lebar 20 cm, lem pox bertujuan untuk menyatukan logam kuningan dengan tripleks yang telah dipotong sama rata, gergaji digunakan untuk memotong kayu untuk dijadikan bingkai karya kriya logam, kemudian palu dan paku digunakan untuk

membuat bingkai kriya logam dari hasil fotongan gergaji yang sudah dipotong.

2) Kualitas teknik pembuatan karya kriya logam

Berdasarkan hasil penelitan bahwa pada tahap teknik pembuatan karya kriya logam sangat memerlukan ketelitian. Di mana teknik yang dilakukan pertama kali adalah dengan menyiapkan hasil desain kaligrafi menggunakan kertas HVS kemudian tempelkan hasil desain pada media logam kuningan, lalu buat pola pada media logam kuningan dengan mengikuti desain yang ada di kertas HVS menggunakan ballpoint. Setelah melakukan pencetakan pola pada media logam kuningan kemudian pada bagian belakang logam kuningan yang suda dicetak menggunakan kertas HPS kita membuat garis pada bagian tengah pola agar terlihat timbul kelihatan dari depan. Kemudian dilakukan pengolesan lem pox pada bagian belakan logam kuningan dan tripleks, setela itu baru menyatukan logam kuningan dan tripleks yang telah diberi lem pox. Biarkan logam kuningan dan tripleks menyatu dengan keras, setelah logam kuningan dan triplek menyatu dengan kuat baru dimulai melakukan pengetokan pada media logam kuningan dengan menggunakan ballpoint atau paku. Pengetokan dilakukan dilakukan sangat teliti dengan menggunakan waktu yang cukup lama agar tidak megenai pola yang suda dibuat pada media logam kuningan. Berdasarkan uraian tersebut dapat menunjukkan adanya perbedaan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh pada saat observasi langsung di lokasi SMAN 3 Bantaeng, yang berlokasi jl.poros Bantaeng-Bulukumba, Kel. Nipa-Nipa, Kec. Pa'jukukang, Kab. Bantaeng, Sulawesi Selatan.

3) Kualitas hasil karya kriya logam

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara

adalah kualitas hasil pembuatan karya kriya logam dengan berbahan logam kuningan diperoleh bahwa kualitas hasil yang sangat tergantung pada penggunaan bahan dan teknik pembuatan kriya logam yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang baik, serta dibutuhkan ketelitian dalam melakukan pembuatan kriya logam. Adapun dalam penelitian ini, untuk kualitas bahan yang digunakan dapat dikategorikan telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, begitupun dengan kualitas teknik pembuatan kriya logam yang dikategorikan ada yang baik dan ada yang kurang baik. Dalam pengerjaan karya kriya logam beberapa peserta didik sangat teliti dalam mengerjakan karya kriya logam sehingga menghasilkan karya yang baik, sedangkan beberapa peserta didik lainnya kurangnya ketelitian dalam mengerjakan pengetokan karya kaligrafi sehingga menimbulkan tanda baca atau lafal pada karya kaligrafi nampak berantakan terlihat.

Berdasarkan beberapa uraian diatas tentang kualitas karya kriya logam dengan bahan logam kuningan yang telah dikategorikan baik, tidak lepas pula kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembuatan karya kriya logam. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembuatan karya kriya logam oleh peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng, adalah kendala kendala yang sering dihadapi dalam pembuatan karya kriya logam oleh peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng yaitu memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup lama dalam melakukan pengetokan pada media logam kuningan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dalam hal ini dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kualitas bahan pembuatan karya kriya logam yang berbahan dasar logam kuningan yang digunakan untuk mengetok logam kuningan yang sudah dibuatkan pola terlebih dahulu. Adapun kualitas bahan dalam proses pembuatan karya kriya logam berbahan logam kuningan oleh peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng adalah berkualitas baik karena telah menggunakan bahan yang sesuai dengan ketentuan pada umumnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada tahap teknik pembuatan karya kriya logam dengan bahan logam kuningan yaitu teknik wundulan atau teknik ketok sangat memerlukan ketelitian. Adapun selama proses observasi menunjukkan adanya beberapa ketidaksesuaian proses dilokasi SMAN 3 Bantaeng karena masih terdapat beberapa kesalahan dalam melakukan pengetokan pada karya kriya logam berbahan logam kuningan sehingga menghasilkan beberapa karya yang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang akan diberikan sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik kelas XII SMAN 3 Bantaeng agar lebih memperhatikan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya kriya logam dengan bahan logam kuningan agar memenuhi standar.
2. Kepada para mahasiswa, didalam hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk bahan penelitian selanjutnya serta mampu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam berkarya, terutama

V. DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Evans dan Lindsay. 2007. Pengantar Six Afriyanto, Juwandi. 2011. *Pembelajaran Seni Kriya Berbahan Logam Bekas Di Kelas X TKR 2 SMK Palapa Semarang*: Universitas Negeri Semarang.
- Amanto, Hari dan Daryanto. 2003. *Ilmu Bahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badudu, J.S. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hudisunaryo, 1982, *penuntun Pengantar Kerajinan Logam*, Jakarta : Departemen pendidikan dan Kebudayaan. CV. Giri Mulya.
- M. Moeliono, Anton, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sukmadinata, Nana S. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori*

dan Praktek. Bandung: Rosdakarya.

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wijaya, Tony. 2019. *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta: PT Indeks

- [://www.konveksia.com/tinta-plastisol.html](http://www.konveksia.com/tinta-plastisol.html) (diakses Sabtu, 03 Agustus 2019 pukul 00.35)
- <https://sablonkaosdistro.com/ketahui-kelebihan-beserta-kekurangan-sablon-kaos-plastisol/> (diakses Sabtu, 03 Agustus 2019 pukul 01.40)
- <https://www.gurupendidikan.co.id/penelitian-kualitas/> (diakses Kamis, 17 Oktober 2019 pukul 13.30)
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/penelitian_deskriptif (diakses Kamis, 17 Oktober 2019 pukul 14.00)